

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Labuhan Mangrove Pada Masyarakat Sekitar Dalam Persepektif Hifdzul Mal Dan Hifdzul Din

Muhammad Pondi¹ & Dahruji²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

¹190721100210@student.trunojoyo.ac.id, ²dahruji@trunojoyo.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 21 Oktober 2022, Accepted: 10 Desember 2022, Published 02 Januari 2023

Abstract

The Labuhan Mangrove Forest Education Labuhan is located in Labuhan Village, Ten District, Bangkalan Regency. The Labuhan Mangrove Forest area is actually a former pond area that was converted into a mangrove conservation area, then developed into a mangrove educational park by mangrove farmer groups as a tourist attraction or educational park, where this mangrove park is located. built by Pertamina and managed together with the local community, this study aims to determine the impact of mangrove tourism on the socio-economic environment of the surrounding community which is reviewed from the perspective of hifdzul mal hifdzul din. The method used is a qualitative research method, where the source of data is through observation techniques which are strengthened by documentation and interview techniques with the manager of the mangrove harbor tour and the community around the tour and some other literature. This research has the goal that the existence of mangrove harbor tours can have a good impact and benefits for the surrounding community. Where people can trade and work (parking management) in tourist areas, these tours can increase income. From the results of the work and the results of trading, the community manages the results of their trade, used for their daily needs for food and the needs of children to go to school with halal results in accordance with God's commands, accept his orders and stay away from his prohibitions. Protecting children from work that is clear and lawful as well as saving and helping each other so that they can lighten the burden on others, such as giving alms according to the concept of hifdzul mal (safeguarding assets) where in protecting one's assets one must maintain and guard the assets owned so as to avoid things negative which is contrary to sharia.

Keywords: Socioeconomic Impact; Hifdzul Mal; Hifdzul Din

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai wilayah yang sangat luas, dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang salah satunya keindahan panorama alam yang sangat potensial. Sehingga dari adanya keindahan panorama alam tersebut Indonesia menjadi industri dalam sektor pariwisata yang memiliki daya tarik wisata alam

yang dapat memberikan peluang ekonomi pada setiap daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia.

Kekayaan alam Indonesia sangatlah luarbiasa jika dikelola dengan benar maka akan dapat keuntungan yang sangat besar bagi negara kekayaan sumberdaya alam sendiri dapat berupa sektor pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, perkebunan pertambangan serta pariwisata daerah. Salah satu sektor yang berperan penting dan secara tidak langsung dalam keberlangsungan hidup negara yaitu sektor pariwisata diharapkan akan dapat menjadi penghasil keuangan negara nomor satu di Indonesia. (Marcella, 2011)

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dalam usaha memperoleh pendapatan asli daerah.

Pariwisata mempunyai berbagai dampak ekonomi. Menurut Wahab menyatakan bahwa dampak kegiatan pariwisata dari segi ekonomi tidak saja lebih berpengaruh dari dampak lingkungan, sosial, dan budaya tetapi dampak ekonomi merupakan dampak yang paling ditunggu-tunggu. Hal tersebut demikian karena hampir semua negara atau daerah cenderung mengukur posisi dan manfaat pariwisata dalam hal ekonomi. Melihat besarnya kontribusi yang ditawarkan oleh industri pariwisata telah mendorong berbagai daerah untuk ikut terlibat dalam mengembangkan industri pariwisata di daerahnya termasuk Bali (Ni Wayan Ariyoshi Sastra & Ida Ayu, 2018).

Mangrove adalah ekosistem yang bersifat unik, sebab melingkupi ekosistem daratan dan laut dimana didalamnya terdapat beragam biota daratan dan akuatik. Kondisi yang khas tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi Pendidikan dan penelitian baik yang berhubungan dengan faktor biofisik ataupun faktor sosial ekonomi untuk menunjang pengelolaan sumber daya hayati yang rasional di daerah pesisir pantai (Rahim, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Labuhan Mangrove Pada Masyarakat Sekitar Dalam Persepektif Hifdzul Mal Dan Hifdzul Din”.

2. Kajian Literatur

2.1. Dampak Sosial

Ekowisata sebagai industri pariwisata merupakan bagian dari cultural industry yang melibatkan seluruh masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas seperti terjadinya ketimpangan/ kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya perubahan proses sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antara pelaku pariwisata. Proses sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok, berdasarkan potensi atau kekuatan masing-masing (Emma & Rina, 2014).

Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pembangunan pariwisata yang berdampak kepada perubahan sosial masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota

masyarakat telah keluar dari nilai ataupun norma yang berlaku. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan juga terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan yang menurut mereka mampu merubah nasib mereka menjadi lebih baik, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat (Dewi Puspita, 2018).

Perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial di karenakan adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis (Dewi Puspita, 2018).

2.2. Objek Wisata Halal

Pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi (Fajar Peunoh, 2019).

Konsep wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Fajar Peunoh, 2019).

Pada dasarnya wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dan Alhadist. Di dalam Firman Allah SWT dijelaskan dalam QS. Al-Mulk : (15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga menunjukkan kuasa-Nya, mengingat nikmat-nikmat-Nya. (Intan Eq, 2020).

2.3. Hifdzul Mal

Hifdzul mal atau menjaga merupakan salah satu konsep dari maqasid syariah yang mana berkewajiban untuk memelihara dan menjaga harta benda dengan baik dalam rangka untuk srana beribadah kepada allah. dalam memelihara dan menjaga harta islam mengharamkan dalam hal pencurian, menipu, penimbunan dan menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan riba, karena dalam mendapatkan harta yang diperoleh harus sesuai dengan yang disyariatkan dalam usaha-usaha yang berbasis halal, seperti berdagang, mengelola industri dan lain sebagainya. (Fachrur & Dony Burhan, 2021)

Selayaknya, Islam juga mengakui hak pribadi seseorang. Umat Islam diharuskan untuk melindungi hartanya melalui kasab atau usaha yang halal. Suatu kehalalan yang diterapkan dalam penjagaan harta yaitu yang terbebas dari riba, suap, korupsi, ataupun yang terdistribusi hartanya melalui suatu hal yang diharamkan. Proses hifdzul mal memiliki ketentuan sebagai berikut: terdistribusi, jelas, terpelihara, stabil, dan adil. Selain itu, di dalam hifdzul mal dibutuhkan komitmen dalam proses akad, selalu memiliki visi untuk terus maju berinvestasi agar umat mendapatkan masalah bukan hanya dari sisi pihak-pihak yang bertransaksi tapi juga pihak-pihak di sekitarnya. (Athiyyah Annisa, 2020)

2.4. Hifdzul Din

Perlindungan agama adalah pemenuhan untuk hal-hal yang menjadi jaminan dalam penjagaan agama diantaranya dalam pelaksanaan dakwah dan keamanan manusia dalam beribadah. Ketertiban dan ketentraman termasuk dalam kategori perlindungan agama pula karena sesuai dalam rincian hak pokok. Pemeliharaan agama terdapat poin lembaga kemanan, jasa aparat keamanan untuk menjamin keamanan serta keselamatan dalam pelaksanaan dakwah. (Sayyidatul & Tika, 2019)

Dalam konteks hifdzul din yang berarti menjaga agama. Dalam ungkapan maqasid menjaga lebih menggambarkan pada suatu tindakan yaitu memelihara sesuatu yang sudah dipilih atau diambil. Dengan demikian, istilah menjaga lebih melukiskan suatu tindakan lanjutan, atau akibat yang harus diterima karena pilihannya. Pada saat yang sama, kata menjaga belum tepat dipakai untuk mewakili tindakan yang menunjukkan sebab atau asal-usul mengapa sesuatu harus dijaga. Oleh karena itu perluasan makna menjaga yang merupakan terjemahan kata hif akan lebih tepat jika dipahami mencakup tindakan menjamin atau melindungi. Maka hifdzul din disini akan berbicara tentang jaminan atas hak asasi dan kebebasan manusia dalam hal beragama. (Arif, 2015)

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan, usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seseorang manusia berpegang teguh kepada kebenaran. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (dien). (Haqiqi, 2016)

3. Metode Riset

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di wisatalabuhan mangrove sepuluh bengkalan madura. Dalam penelitian kualitatif tentunya data seperti kata-kata, gambaran dan lain sebagainya yang dikumpulkan, sehingga semua data semua data yang dikumpulkan memungkinkan untuk

menjadi sebuah kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi Pustaka dan *in-depthinterview*, yakni penelitian dengan mengumpulkan data yang menggambarkan suatu peristiwa serta semua hal yang berkaitan dengannya berdasarkan pada fakta dan fenomena yang ditemukan dalam putusan.

3.3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung berdasarkan keterangan maupun penjelasan yang didapat dari pihak pengunjung serta pihak terkait yang berada Wisata labuhan mangrove sepuluh Bangkalan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Maka dari itu data diambil berdasarkan orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang memberikan penjelasan bagi sumber data primer baik berupa buku, jurnal maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam observasi ini peneliti terjun lapangan langsung ketempat wisata yang akan diteliti. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di wisata tersebut, peneliti hanya sebagai pengamat independen, mengamati kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses Tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan atau informasi se jelas mungkin kepada subyek penelitian.

c. Studi Pustaka

Untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap beberapa konsep penelitian maka dibutuhkan studi pustaka sehingga hal tersebut nantinya digunakan sebagai dasar ataupun pedoman dalam proses penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari pada pengumpulan data dalam penelitian sosial maupun ekonomi untuk menelusuri data historis yang menjadi pelengkap peneliti. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengecek kebenaran dalam penelitian tersebut.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode induktif yang merupakan proses berfikir berdasarkan data empirik dengan menggunakan suatu teori.

Dengan kata lain, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan teori untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan hasil observasi yang didapat di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi mengenai masalah terhadap keberadaan destinasi wisata labuhan mangrove sepuluh bangkalan. Selanjutnya penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menyesuaikan teori yang telah dijelaskan dalam bab ii untuk kemudian diambil kesimpulan berdasarkan permasalahan, sehingga jawaban dalam penelitian ini mudah untuk difahami baik oleh penulis maupun pembaca.

3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di Wisata labuna mangrove sepuluh Bangkalan selama bulan september-desember.

4. Hasil Dan Diskusi

4.1. Gambaran Umum Wisata Labuhan Mangrove

a. Letak geografis desa labuhan

Desa labuhan merupakan salah satu nama desa yang berada di kecamatan sepuluh kabupaten bangkalan yang memiliki luas wilayah 0,39 km². Jumlah penduduk desa labuhan saat ini 492 jiwa. Kecamatan sepuluh memiliki luas wilayah 1.001,44 km². Jarak tempuh dari desa labuhan kecamatan sepuluh ibukota kecamatan sepuluh sekitar 3,6 km yang jarak tempuhnya selama 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kabupaten bangkalan 55 menit dengan menempuh jarak sekitar 24 km. (Badan Pusat Statistik)

b. Profil Desa Labuhan

Labuhan adalah sebuah nama desa yang berada di kecamatan sepuluh kabupaten bangkalan, provinsi Jawa Timur, Indonesia. (Wikiwand) Desa pertama di pulau Madura yang terlibat dalam program kampung iklim (proklim) adalah desa labuhan kecamatan sepuluh, yang selama ini menjadi bina desa kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) migas PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). Desa labuhan ini dipimpin oleh bapak Supriyadi. Keberhasilan konservasi dalam rehabilitasi Kawasan mangrove di desa ini menjadi salah satu faktor yang kuat untuk dapat dukungan agar ikut berpartisipasi dalam Gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan abrasi tanah akibat arus air laut. (Supriyadi, 2022)

c. Sejarah terbentuknya Pariwisata Laut Mangrove

Sejarah terbentuknya Wisata Laut Mangrove dan Konservasi awalnya hanya daratan dan pantai biasa, dimana lokasi mangrove ini ada di batasan empat desa yang menuju hilir air laut. Desa labuhan bagian pesisir ini banyak terdapat pohon cemara dan tanaman-tanaman mangrove dan hanya ditempati berbagai burung untuk singgah dan sebagai tempat nongkrong di waktu senja. Pada tahun 2014 salah satu masyarakat desa Labuhan (Mohammad Sahril) mengikuti seminar dan pelatihan tentang penghijauan mangrove di Bogor. Dan pada saat pulang ke desa Mohammad Sahril mengajak sebagian masyarakat di desa untuk ikut berpartisipasi membersihkan mangrove dan mulai penanaman mangrove untuk dapat mencegah abrasi di lahan sekitarnya. Mangrove yang sudah tumbuh dari dahulu. Dahulu sekitar 17,5 hektar lahan mangrove rusak parah, dan hanya 0,6 Ha dalam kondisi baik. Dari pengalaman tersebut Mohammad Sahril muncul ide untuk menjadikan lahan mangrove tersebut menjadi lokasi wisata alami. (Mohammad, 2022)

Dulu Bapak Mohammad Sahril yang membangun dan mengajak masyarakat untuk mengelola alamnya banyak cacian hingga dorongan buruk yang masuk untuk mematahkan semangatnya untuk membangun desanya itu maju, tetapi bapak sahril tidak putus asa untuk mencoba dan mencoba lagi menanam tanaman mangrove dan membagikannya ke masyarakat yang berdekatan langsung dengan laut untuk membantu menjaga tanah rumah mereka agar tidak terkuras ombak laut yang menerpa halaman rumah mereka. Dan sampai saat ini bapak sahril selalu menanam tanaman mangrove untuk sekedar dijual membantu keuangan wisata dan juga ditanam untuk pertahanan pasir di pesisir laut wisata desal Labuhan kecamatan sepuluh. (Mohammad, 2022)

Dan dengan bantuan dari Karang Taruna setempat pada tahun 2014 Wisata Laut Mangrove education park resmi didirikan oleh warga dan siap dibuka untuk umum meski masih dengan fasilitas seadanya. Daerah pesisir yang tadinya tidak diketahui oleh banyak orang kecuali masyarakat desa kemudian Labuhan sendiri berkembang hingga 2019 sebelum pandemic sudah menjadi tempat wisata untuk umum dan telah menjadi area edukasi dan ekowisata tanaman mangrove yang dapat mendatangkan pengunjung maupun peneliti lokal hingga internasional. Dari banyak peminat tanaman mangrove maka, pada tahun 2018 dikembangkan program Taman Pendidikan Wisata Labuhan yang berfokus pada konservasi labuhan mangrove. (Ali, 2022)

Hingga pada tahun 2019 saat itu Taman Wisata Laut Labuhan, merupakan program pengembangan masyarakat binaan PHE West Madura Offshore (WMO). Setelah itu hutan mangrove di pesisir Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, mulai sepi pengunjung disebabkan oleh adanya covid-19. Tapi kini lokasi tersebut mulai berdatangan walaupun tidak seramai seperti tahun-tahun yang dulu. Masyarakat setempat bekerjasama untuk tetap melakukan perbaikan meskipun fasilitas seadanya menggarap dan memperbaiki tempat-tempat yang sudah rusak. Itu sebabnya, alam dan ekosistemnya patut kita jaga dan dilestarikan dengan baik. Kondisi wisata Laut Mangrove dan Konservasi mangrove education park saat ini, masih sedikit pengunjung yang datang walaupun hanya sekedar melepas lelah saat pulang bekerja, menghabiskan waktu luang dengan keluarga, berfoto-foto dengan teman dan keluarga, dan juga sebagai tempat champing bersama teman-teman ataupun kegiatan sebuah organisasi. Lahan yang luas dan tempat yang strategis yang menjadikan ketertarikan pengunjung pada wisata ini yaitu prasarana dan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung sudah sebagian ada dan juga wisata ini mengedepankan kenyamanan pengunjung untuk selalu dapat berkunjung ke wisata ini. (Qomaruddin, 2022)

4.2. Dampak Sosial Ekonomi Wisata Labuhan Mangrove

Dampak Sosial dari adanya Pariwisata menghasilkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan standar hidup, dan berkembang infrastruktur, serta meningkatkan investasi dan bisnis kegiatan di sisi lain, harga tanah, barang, dan jasa juga secara dramatis diangkat oleh pariwisata yang jelas berpengaruh pada penduduk lokal. (Tona & Lubis, 2019)

Dampak dari perubahan sosial sendiri sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial yang terjadi merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya

termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Tona & Lubis, 2019)

Perubahan yang terjadi pada pariwisata dapat melibatkan masyarakat setempat dengan berdagang dikawasan ini. Namun belum tertata secara struktural mengakibatkan ketidak aturan dalam jual beli di objek wisata labuhan mangrove. Perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan terhadap keseimbangan terhadap keadaan sosial. Mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan perubahan kondisi geografis, kebudayaan materi, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru masyarakatperubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya objek wisata dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. (Qomaruddin, 2022)

Karena masyarakat sebelum petani, nelayan dan berdagang di pasar sepuluh labuhan mangrove mereka mendapatkan penghasilan dari hasil petani. Dengan adanya obyek wisata ini masyarakat memiliki perubahan dalam pendapatan sehari-harinya. Perubahan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Keadaan Ekonomi Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Jumlah penduduk Desa Labuhan ini berjumlah 1.168 jiwa. Secara umum, mata pencaharian warga desa Labuhan terbagi menjaldi beberapa sektor yakni perdagangan seperti UMKM, pertanian, industri, pariwisata, penyedia jasa, dan lain-lain. (Udoh, 2022) Sebagian warga desa Labuhan sebagai penyedia jasa, seperti transportasi pengunjung dan wisatawan dalam berwisata ke desanya tersebut. Dan juga sebagian besar warganya sebagai nelayan karena berdampingan dengan laut atau dapat disebut daerah pesisir. (Mohammad, 2022)

Di Desa Labuhan sendiri dari segi keadaan ekonomoni tidak terlalu rendah, dapat dikatakan ekonominya sedang tidak rendah dan juga tidak tinggi pendapatannya. Desa ini mengandalkan pendapatan yang diperoleh dari hasil nelayan yang dikenal dengan istilah kampung Kepiting Sokal (kepiting Laut) yang nantinya akan diekspor atau di supply ke luar kota, misalnya: di supply ke restoran kota Malang. Tetapi keunikan dari perdagangan Kepiting Soka ini tidak setiap hari dijual dikarenakan penangkapannya masih dengan cara tradisional desanya, jadi dalam pemesanan biasanya harus melalui konfirmasi terlebih dahulu dan menanyakan stock yang akan didapat nantinya. Dengan adanya industri perdagangan yang ada di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu ini, dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan ekonomi keluarga. (Suparman, 2022)

Dari adanya pengembangan dan pembangunan wisata labuhan pada waktu sebelum covid-19 mangrove tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, karena dengan adanya wisata di daerah labuhan banyak masyarakat sekitar yang sebagian besar melakukan aktifitas ekonomi dan mencari mata pencaharian dari wisata tersebut. Sehingga dengan adanya Wisata labuhan mangrove banyak masyarakat sekitar yang berdagang di area wisata dengan berjualan makanan dan minuman guna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Untuk prosedur membuka usaha khususnya di area wisata masyarakat bisa meminta izin kepada pihak pengelola wisata tersebut dan masyarakat yang membuka usaha di area Wisata tidak dikenakan pajak atau bebas pajakkarena dengan itu akan meringankan beban serta mensejahtahkan masyarakat sekitar dan setelah adanya covid-19 pengunjung mulai sepi sehingga pendapatan mulai menurun kadang juga wisata ditutup

kalau tidak ada pengunjung dan sekarang seteh covid mulai reda pengunjung berdatangan walaupun tidak seramai dulu awal sebelum covid. (Supriyadi, 2022)

4.3. Tinjauan Hifdzul Mal Dan Hifdzul Din

a. Hifdzul Mal

Pada peringkat dharuriyyat ,Seorang muslim harus menjaga dan mewaspadaai hartanya dari memakan harta anak yatim,riba, suap, korupsi, kolusi,hadiah, atau penghormatan lainnya dari jalur yang diharamkan.. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 275;

b. الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبَظُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila”.

Pada peringkat hajiyat, menjauhkan harta kita dari produk-produk sisa-sisa riba maupun syubhat. Pada peringkat tahsiniyyat seperti adanya ketentuan agar menghindarkan diri dari segala bentuk dari hasil penipuan produk yang erat kaitanya dengan etika bisnis. Hal inijuga akan berpengaruh kepada sah atau tidaknya transaksi akad.

Hifdzul mal atau menjaga merupakan salah satu konsep dari maqasid Syariah yang mana berkewajiban untuk memelihara dan menjaga harta benda dengan baik dalam rangka untuk srana beribadah kepada Allah ataupun memelihara dan menjaga harta islam mengharamkan dalam hal pencurian, menipu, penimbunan dan menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan riba, karena dalam mendapatkan harta yang diperoleh harus sesuai dengan yang disyariatkan dalam usaha-usaha yang berbasis halal, seperti berdagang, mengelola industri dan lain sebagainya. (Eva, 2019)

Hal tersebut juga diterapkan dalam perekonomian masyarakat khususnya sekitar area destinasi wisata Labuhan mangrove. Dengan dibangunnya wisata di Desa Labuhan oleh pemerintah daerahdan juga masyarakatsekitar memberikan banyak manfaat dan menjadikan perekonomian masyarakat disana lebih baik. Dengan demikian banyak masyarakat sekitar mengambil manfaat dari adanya Wisata tersebut yakni dengan bekerja sebagai tukang, petugas kebersihan, keamanan, penjaga parkir dan bahkan banyak masyarakat setempat yang membuka usaha-usaha dengan berjualan di area wisata labuhan mangrove.

Hal tersebut juga sama dengan apa yang ada di dalam konsep menjaga harta, dimana banyak masyarakat sekitar wisata labuhan mangrove mendapatkan harta yang mereka miliki sesuai denganyang disyariatkan oleh Islam yakni dengan cara bekerja maupun membuka usaha-usaha dagang yang berbasis syariah.

Saat peneliti turun ke lapangan dan mewawancarai beberapa informan terkait bagaimana menjaga harta, jawaban seluruh Informan yang peneliti wawancari hampir sama yakni harta yang mereka peroleh dari bekerja maupun berdagang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, mencukupi kebutuhan keluarga serta sebagian ditabung, dan juga digunakan membantu sesama. Bagi masyarakat pedagang sebagian besar dari hasil daganganya digunakan untuk belanja barang-barang atau bahan-bahan yang akan didagangkan di esok hari.

Bagi peneliti setelah melakukan wawancara kepada beberapa Informan terkait bagaimana menjaga harta, peneliti meyakini bahwa masyarakat Desa Labuhan mendapatkan harta yang mereka miliki dengan bekerja, membuka usaha serta bedagang dengan cara yang halal. Serta

harta yang mereka peroleh juga digunakan untuk hal-hal kebaikan seperti sedekah dan membantu sesama.

b. Hifdzul Din

Islam sebagai agama sebuah agama memiliki sistem nilai yang perlu diterapkan tidak terkecuali dalam kegiatan ekonomi. Pengaplikasian nilai islam sebagai gama dalam aktivitas ekonomi pada era modern sudah mulai sejak empat dekade belakang yang dikenal dengan sistem ekonomi islam . Diawal perkembangannya, pengaplikasian nilai-nilai islam dalam kegiatanekonomi lebih banyak diterapkan di sektor keuangan maupun pendapatan. Seiring berjalannya waktu, implementasi persepektif islam dalam praktik ekonomi sudah hampir menyeluruh pada semua bidang ekonomi, termasuk ekonomi pembangunan. (A. Jajang, 2021)

Agama dengan ekonomi bukanlah hubungan kuasalitas melainkan hubungan timbal balik. Hubungan agama dan ekonomi memang sangat erat sekali pada agama karena terdapat landasan untuk melakukan ekonomi dengan baik , agama tempat mengatasipasi terjadinya kecurangan di dalam ekonomi yang sangat banyak sekali saat terjadi di dunia yang nyata agama harus menjadi alasan yang kuat bagi ekonomi. Maka dari itu ajaran agama tersebut menganjurkan agar selalu bekerja keras , tahan cobaan , dan hidup hemat , dan juga selalu berusaha tiada henti dan putus asa dan ekonomi dapat dicakup oleh agama, sebab ia merupakan salah satu bentuk perilaku kehidupan manusia sebagai kebutuhan karena itu ekonomi tidak mungkin dapat dipisahkan.

Masyarakat labuhan masih tergolong pada tingkat kelas menengah ada sebagian menengahb dari sebagian masyarakat. Jika dilihat dari letak geografis yang ada, maka bisa dikatakan di desa labuhan adalah tanah tempat lahan tambak karena terdapat tanah yang sudah dibuat lahan tambak dan pesisir yang banyak ditanami pohon mangrove dan cemara, sehingga beberapa pendapatan masyarakat desa labuhan adalah nelayan dan juga pedagang dan dengan adanya wisata masyarakat bisa kegiatan berdagangaya lebih mudah dan bisa mengurangi pengangguran.

Kondisi geografis tanah dan keadaan yang ada di desa labuhan tidak bisa memberikan jaminan bagi masyarakat labuhan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka kalau mengandalkan hasil dari tani, sehingga untuk menafkahkan istri dan sanak keluarganya banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan berdagang ke pasar untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

Hifdzul din sebagai landasan bagi warga desa labuhan dalam menjaga agama dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari kondisi sosial keagamaan yang terjadi di desa tersebut sangat kental. Tingkat keagamaan ini dibuktikan dengan adanya lembaga lembaga atau madarasah yang berbasis keagamaan dan tradisi keagamaan yang banyak dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa tingkat ketaatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan masyarakat desa labuhan sangatlah tinggi. Walaupun sebagian kehidupan masyakatnya banya sibuk melakukan kegiatan nelayan dan juga bedagang, hal ini bisa dilihat dari aktivitas masyarakatnya dalam menjalankan rutinitas keagamaan, seperti acara hataman anak mengaji al-qur'an, acara maulidan, kumpul pengajian.

5. Kesimpulan

Keberhasilan konservasidalam rehabilitas Kawasan mangrove di desa ini menjadi salah satu faktor yang kuat untuk dapat dukungan agar ikut ber partisipasi dalam Gerakan nasional

pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan abrasi tanah akibat arus air laut. Hifdzul mal atau menjaga merupakan salah satu konsep dari maqasid Syariah yang mana berkewajiban untuk memelihara dan menjaga harta benda dengan baik dalam rangka untuk sarana beribadah kepada Allah ataupun memelihara dan menjaga harta Islam mengharamkan dalam hal pencurian, menipu, penimbunan dan menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan riba, karena dalam mendapatkan harta yang diperoleh harus sesuai dengan yang disyariatkan dalam usaha-usaha yang berbasis halal, seperti berdagang, mengelola industri dan lain sebagainya. Dengan demikian banyak masyarakat sekitar mengambil manfaat dari adanya Wisata tersebut yakni dengan bekerja sebagai tukang, petugas kebersihan, keamanan, penjaga parkir dan bahkan banyak masyarakat setempat yang membuka usaha-usaha dengan berjualan di area wisata labuhan mangrove.

Hal tersebut juga sama dengan apa yang ada di dalam konsep menjaga harta, dimana banyak masyarakat sekitar wisata labuhan mangrove mendapatkan harta yang mereka miliki sesuai dengannya yang disyariatkan oleh Islam yakni dengan cara bekerja maupun membuka usaha-usaha dagang yang berbasis syariah. Hubungan agama dan ekonomi memang sangat erat sekali pada agama karena terdapat landasan untuk melakukan ekonomi dengan baik, agama tempat mengatasipasi terjadinya kecurangan di dalam ekonomi yang sangat banyak sekali saat terjadi di dunia yang nyata agama harus menjadi alasan yang kuat bagi ekonomi. Maka dari itu ajaran agama tersebut menganjurkan agar selalu bekerja keras, tahan cobaan, dan hidup hemat, dan juga selalu berusaha tiada henti dan putus asa dan ekonomi dapat dicakup oleh agama, sebab ia merupakan salah satu bentuk perilaku kehidupan manusia sebagai kebutuhan karena itu ekonomi tidak mungkin dapat dipisahkan Masyarakat labuhan masih tergolong pada tingkat kelas menengah ada sebagian menengah dari sebagian masyarakat. Hifdzul din sebagai landasan bagi warga desa labuhan dalam menjaga agama dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- A. Jajang, W. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: : Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Ali. (2022, September 17). (M. Pondi, Interviewer)
- Arif, H. (2015). *Hifz Al-Din Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāsidī Ibn Āsyūr*. Skripsi, 5.
- Athiyyah Annisa, P. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Dan Kepercayaan Majelis Taklim Hayatul Ilmi Surabaya Terhadap Minat Menggunakan Flip.Id Dengan Perspektif. Skripsi, 6.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved November 8, 2022, from Bangkalankab.bps.go.id
- Dewi Puspita, S. (2018). Dampak Pariwisata Perubahan Sosial Masyarakat Di Samuele Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Semeulue. Skripsi, 5.
- Emma, H., & Rina, M. (2014). " Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap" Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosilogi Pedesaan*, Vol. 2, No. 3, 147.
- Eva, S. (2019). Sistem Excellent Service Diasuransi Jiwa Syariah Bumiputera Sidoarjo Perspektif Hifdzul Mal. Skripsi, 37.

- Fachrur, R., & Dony Burhan, N. (2021). Analisis Dampak Pengempangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Hifdz Al-Mal (Studi Kasus Pantai Lombang, Kec. Batang-Batang, Kab. Sumenep). *Jurnal Fakultas Keislaman*, Vol.2 No.2, 190.
- Fajar Peunoh, D. (2019). Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh. *Skripsi*, 21.
- Haqiqi, R. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 2, 37.
- Intan Eqa, S. (2020). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng). *Skripsi*, 4.
- Marcella, H. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism And Hospitality Essentials(The) Journal*, Vol.1, No.1, 33.
- Mohammad, Sahril. (2022, November 3). (M. Pondi, Interviewer)
- Ni Wayan Ariyoshi Sastra, N., & Ida Ayu, S. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6 No 1, 52.
- Qomaruddin. (2022, Oktober 29). (M. Pondi, Interviewer)
- Rahim, S. (2017). *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sayyidatul, F., & Tika, W. (2019). Perbandingan Apbn Pemerintah Era Presiden Sby Â Jk Dan Jokowi Â Jk: Analisis Belanja Negara Perspektif Maqâsid Syari`ah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.4 No.1, 68.
- Suparman. (2022, Oktober 27). (M. Pondi, Interviewer)
- Supriyadi. (2022, November 3). (M. Pondi, Interviewer)
- Tona, A., & Lubis. (2019). *Dampak Sosial Ekonomi*,(Jambi:Salim Media Indonesia. Jambi: 47.
- Udoh. (2022, Oktober 27). (M. Pondi, Interviewer)
- Wikiwand. (n.d.). Retrieved November 9, 2022, from www.wikiwand.com

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

